

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) diamanatkan, bahwa perhatian sebesar-besarnya perlu diberikan peningkatan pembangunan desa yang telah dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat desa. Dengan luasnya sasaran yang harus dijangkau, maka dihadapi pula berbagai keadaan dan permasalahan yang cukup luas, baik yang bersifat umum dan meliputi berbagai wilayah/daerah maupun yang khusus dan menyangkut serta mempengaruhi kegiatan-kegiatan operasional yang harus dilaksanakan.

Dalam rangka memeratakan pembangunan dan hasil hasilnya yang tercermin pada peningkatan pendapatan kelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan penghasilan yang masih rendah, seperti; petani, pengrajin, buruh tani, petani penggarap, para pengusaha kecil dan sebagainya memerlukan perhatian dan langkah pemecahannya.

Selain itu, terdapat masalah-masalah yang dapat dilihat dari keadaan masyarakat yang erat hubungannya dengan pembangunan masyarakat desa, yaitu :

- a. Masih adanya pedesaan yang mengalami kekurangan pangan, kekurangan gizi, khususnya pada anak-anak balita.
- b. Masih adanya desa-desa yang terisolir karena sarana jalan belum memadai.
- c. Keadaan lingkungan yang meliputi perumahan, penyediaan air bersih, kesehatan lingkungan serta penerangan yang belum layak.
- d. Adanya para pemuda putus sekolah dan adanya kelompok yang menganggur disebabkan tidak memiliki keterampilan untuk mengolah potensi yang ada di desanya. Kemudian meninggalkan desanya untuk mencari nafkah di kota, sehingga di beberapa daerah terasa adanya kekurangan kekurangan tenaga kerja. Dan jarang sekali masyarakat yang berminat membuka usaha sendiri/wiraswasta disebabkan oleh rasa ingin jadi pegawai sangat mempengaruhinya. 1)

Gambaran yang seperti di atas adalah sama seperti yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. Di mana banyak anak-anak muda yang putus sekolah dan mereka ini belum memperoleh pekerjaan yang tetap, sehingga mereka menjadi penganggur, atau setengah penganggur. Keadaan ini disebabkan oleh karena anak muda yang putus sekolah tersebut, umumnya tidak memiliki suatu keterampilan dan keahlian dalam bidang usahanya.

---

1) Drs.R.Agustoha Kuswata, Manajemen Pembangunan Desa, Grafindo Utama, Jakarta, 1985, hal.36.